

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan devisa, perluasan kesempatan kerja, serta penguatan identitas budaya suatu daerah. *Tourism Satellite Account* (TSA) Indonesia menunjukkan bahwa pariwisata terus menjadi pilar ekonomi, meskipun sempat terpukul akibat pandemi COVID-19. Dalam kurun 2019-2023, perkembangan sektor ini mengalami dinamika yang mencerminkan tantangan sekaligus potensi kebangkitannya.

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia yang keberadaannya tidak hanya diharapkan oleh wisatawan, tetapi juga oleh masyarakat di sekitar wisata karena mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mereka, di sisi lain keberhasilan permintaan pariwisata juga sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat sekitar (Noviantoro 2020).

Sektor pariwisata dipandang sebagai salah satu instrumen penggerak ekonomi daerah melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Kehadiran wisatawan dapat menciptakan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, seperti makanan, transportasi, akomodasi, dan jasa pendukung lainnya, permintaan tersebut kemudian mendorong masyarakat lokal untuk memenuhinya (Suprpto, 2005).

Sektor pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai salah satu sumber utama perolehan devisa negara mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan pendapatan asli daerah dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal (Azizah, 2019).

Pada era global saat ini muncul tren wisata religi yang semakin diminati oleh masyarakat. Wisata religi merupakan salah satu bentuk pariwisata yang memiliki peminat cukup tinggi di kalangan masyarakat jenis wisata ini menawarkan daya tarik khas berupa nilai-nilai keagamaan serta pesan toleransi antar pemeluk agama, sehingga mampu memberi inspirasi bagi kehidupan sosial minat yang tinggi terhadap wisata religi menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual menjadi bagian penting dalam aktivitas perjalanan masyarakat, selain memberikan pengalaman religius, wisata ini juga berkontribusi terhadap peningkatan interaksi sosial dan penguatan nilai-nilai kebersamaan (Leatemia, 2020).

Hefriansyah, (2020) mengungkapkan bahwa wisata religi adalah jenis wisata yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan atau keyakinan yang dianut oleh manusia. Secara sederhana wisata religi berarti kegiatan berkunjung ke tempat-tempat yang memiliki makna spiritual bagi umat beragama, seperti masjid, makam ulama, atau situs bersejarah yang bernilai religius. Indonesia sendiri memiliki potensi wisata religi yang sangat besar karena kaya akan tempat-tempat yang bernilai sejarah dan keagamaan.

Pada awalnya masyarakat memaknai konsep syariah hanya terbatas pada produk seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetik yang bebas dari bahan-bahan yang diharamkan dalam Al-Qur'an, namun seiring perkembangan zaman, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai kehalalan semakin meningkat (Azzahra et al, 2025). Kini prinsip halal tidak hanya diterapkan pada kebutuhan pokok, tetapi juga telah meluas ke berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya hidup dan aktivitas sehari-hari, seperti keuangan, pendidikan, hingga pariwisata.

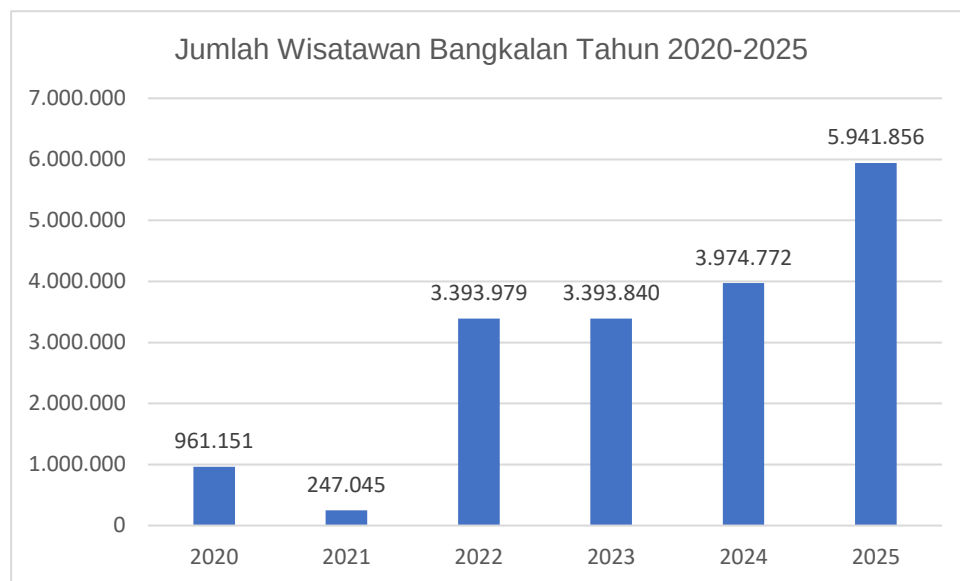
Pariwisata halal merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan nilai-nilai serta prinsip-prinsip Islam ke dalam layanan dan fasilitas yang ditawarkan kepada wisatawan (Mahardika, 2013). Konsep ini tidak hanya ditujukan bagi wisatawan muslim, tetapi juga dapat dinikmati oleh wisatawan dari berbagai latar belakang agama karena pada dasarnya menekankan kenyamanan, keamanan, dan kepatuhan terhadap standar halal, dalam penerapannya pariwisata halal mencakup pemenuhan kebutuhan dasar wisatawan muslim, seperti ketersediaan fasilitas ibadah yang mudah dijangkau, penyediaan makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya, serta penyediaan akomodasi yang ramah terhadap wisatawan muslim, termasuk hotel yang dikelola berdasarkan prinsip syariah.

Pariwisata halal tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelayanan berbasis nilai religius, tetapi juga sebagai strategi sektor pariwisata yang inklusif dan kompetitif, kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat membuat kegiatan wisata tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga bagian dari gaya hidup manusia modern. (Adnan & Tohri, 2024).

Pada konteks wisata halal pola keputusan berkunjung wisatawan memiliki karakteristik khusus, yaitu permintaan terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, hal ini berimplikasi langsung terhadap struktur penawaran di tingkat lokal, karena pelaku usaha dituntut untuk menyesuaikan produk, layanan dan tata kelola usaha agar memenuhi standar halal jika permintaan semakin meningkat.

Dalam penelitian Khasanah (2021), bahwa “nilai maqashid syariah (menjaga agama, menjaga akal, dan menjaga harta) telah diimplementasikan dalam destinasi wisata halal Indonesia serta dapat mempengaruhi utilitas wisatawan secara signifikan” yang dimana nilai maqashid tersebut tertuang di Fatwa MUI.

Gambar 1. 1 Jumlah Wisatawan Bangkalan



Sumber : (BPS Kabupaten Bangkalan, 2025)

Bangkalan memiliki posisi geografis yang strategis karena berada dekat dengan ibu kota Provinsi Jawa Timur dan terhubung langsung dengan Surabaya melalui jembatan penghubung antar daerah. Meskipun demikian, Bangkalan masih dikategorikan sebagai kabupaten yang sedang berkembang dan belum memiliki regulasi khusus yang mengatur atau memperkuat upaya promosi sektor pariwisata secara sistematis. Padahal, wilayah ini memiliki sejumlah destinasi wisata yang berpotensi memperoleh tingkat popularitas lebih tinggi apabila dikelola dan dipromosikan secara optimal. Selain itu Bangkalan dikenal dengan slogan “Kota Dzikir dan Sholawat” yang merepresentasikan identitas religius masyarakat setempat.

Tabel 1. 1 Jumlah Obyek Wisata dan Wisatawan menurut Kecamatan di Kabupaten Bangkalan, 2025

Kecamatan	Objek Wisata	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
Kamal	-	-	-
Labang	1	1.212	-
Kwanyar	2	22.223	-
Modung	-	-	-
Blega	-	-	-
Konang	1	-	-
Galis	1	-	-
Tanah Merah	-	-	-
Tragah	-	-	-
Socah	1	1.965	13
Bangkalan	6	5.301.218	44
Burneh	-	-	-
Arosbaya	3	504.333	76
Geger	1	976	-
Kokop	1	2.764	-
Tanjungbumi	4	89.734	-
Sepulu	2	17.431	-
Klampus	-	-	-
Kabupaten Bangkalan	23	5.941.856	133

Sumber : (BPS Kabupaten Bangkalan, 2025)

Arus kunjungan wisatawan domestik di Kecamatan Bangkalan didominasi oleh wisata religi di Pesarean Syaikhona Kholil. Pada awal pandemi tahun 2020, jumlah kunjungan tercatat 948.330 jiwa, kemudian turun 233.150 jiwa pada tahun 2021 akibat pembatasan mobilitas (Prasetyo & Muttaqin, 2021). Memasuki fase pemulihan, jumlah kunjungan meningkat signifikan menjadi 3.013.921 jiwa tahun 2022. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 sebesar 3.313.439 jiwa, meningkat lagi menjadi 3.532.892 jiwa tahun 2024, dan mencapai 5.301.218 jiwa tahun 2025 (Utomo & Rahmawati, 2026). Peningkatan ini dipengaruhi oleh faktor religiusitas masyarakat, intensitas kunjungan rombongan dari luar daerah, serta momentum keagamaan seperti malam Jumat, bulan Ramadhan, dan Haul Akbar yang menjadi penggerak utama aktivitas wisata (Sari, 2024).

Syaikhona Kholil banyak di ketahui sebagai salah satu ulama besar Nusantara yang memiliki kontribusi signifikan dalam perkembangan pendidikan Islam. Beliau dijuluki guru para ulama, karena banyak tokoh besar termasuk pendiri Nahdlatul Ulama pernah menjadi murid beliau. Reputasi keilmuan dan ketokohan ini menjadikan sosok Syaikhona Kholil dihormati oleh umat Islam di seluruh Indonesia. Penelitian Nurfaizi (2023), menunjukkan bahwa popularitas makam Syaikhona Kholil tidak hanya disebabkan oleh nilai historis dan peran beliau sebagai ulama besar, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat terhadap *karomah* atau keistimewaan spiritual yang dimilikinya.

Masyarakat meyakini bahwa ulama' memiliki kedekatan khusus dengan Allah, sehingga makam mereka dianggap sebagai tempat yang memiliki keberkahan. Akibatnya muncul mitos bahwa doa lebih mudah dikabulkan apabila dipanjatkan di makam ulama' serta keyakinan bahwa berziarah dapat membantu mengatasi berbagai kesulitan hidup. Kepercayaan inilah yang menjadi salah satu faktor tingginya kunjungan ke makam Syaikhona Kholil dari berbagai daerah di Indonesia. Selain faktor spiritual, dinamika budaya juga memperkuat tradisi ziarah ini. Ritual-ritual yang dijalankan oleh para peziarah seperti berwudhu, bersedekah, membaca Yasin dan tahlil, berdoa, hingga mendengarkan ceramah menjadikan kegiatan ziarah bukan hanya sebagai perjalanan spiritual, tetapi juga pembelajaran keagamaan. Suasana religius yang tercipta melalui rangkaian ritual tersebut memberikan nilai pengalaman yang mendalam bagi peziarah sehingga memperkuat daya tarik destinasi ini sebagai wisata religi. (Roifah, 2023).

Implementasi wisata halal tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan aspek religius wisatawan, tetapi juga memberikan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kehadiran wisatawan mendorong berkembangnya usaha mikro dan kecil berbasis halal seperti kuliner, perdagangan cinderamata, jasa transportasi, serta penyediaan akomodasi lokal. Penerapan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi tersebut berpotensi menciptakan ekosistem usaha yang lebih berkelanjutan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membuka lapangan pekerjaan baru berbasis ekonomi syariah di kawasan wisata religi.

Berdasarkan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan Tahun 2026, sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas pembangunan daerah melalui peningkatan daya tarik destinasi dan kunjungan wisatawan guna memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata dipandang sebagai salah satu motor penggerak pembangunan daerah. Namun, dalam dokumen tersebut belum terdapat ukuran yang secara khusus menilai kesiapan destinasi dalam memenuhi prinsip-prinsip wisata halal, padahal karakteristik wisata religi identik dengan kebutuhan layanan yang sesuai dengan preferensi wisatawan Muslim.

Dalam perspektif ekonomi pembangunan hubungan antara permintaan dan penawaran menjadi kunci dalam menciptakan efisiensi pasar serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketika permintaan wisatawan terhadap layanan halal meningkat sementara penawaran belum sepenuhnya terukur, maka potensi ekonomi yang seharusnya dapat dimaksimalkan menjadi belum optimal oleh karena itu, pengukuran kesesuaian wisata halal diperlukan untuk mengetahui tingkat penawaran yang tersedia di objek wisata religi Syaikhona Kholil.

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016, pariwisata syariah didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, namun hingga saat ini masih banyak daerah baik kota maupun kabupaten yang belum sepenuhnya menerapkan konsep pariwisata berbasis nilai-nilai keislaman tersebut (Wardhani, 2022). Padahal wisata dengan pendekatan syariah memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan muslim sekaligus memperkuat identitas keagamaan dan budaya lokal. Salah satu pedoman normatif yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan wisata halal di Indonesia adalah Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

Fatwa ini memuat standar dan kriteria yang harus dipenuhi, seperti tersedianya fasilitas ibadah yang layak, penyediaan makanan dan minuman bersertifikat halal, akomodasi yang bebas dari aktivitas maksiat, serta pengelolaan destinasi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Reza, 2020). Adanya pedoman tersebut destinasi wisata diharapkan dapat memenuhi unsur halal secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek simbolik semata.

Kabupaten Bangkalan sebagai salah satu daerah di Pulau Madura memiliki julukan Kota Dzikir yang cukup kuat, salah satunya adalah Wisata Religi Syaikhona Kholil. Lokasi ini dikenal sebagai tempat ziarah bagi masyarakat Madura dan luar daerah, sekaligus menjadi pusat kegiatan keagamaan yang rutin dikunjungi setiap tahunnya.

Potensi spiritual dan historis yang melekat pada kawasan Wisata Religi Syaikhona Kholil menjadikan destinasi ini memiliki daya tarik tersendiri, khususnya dalam konteks wisata berbasis nilai-nilai keislaman. Keberadaan makam ulama kharismatik tersebut tidak hanya menjadi tujuan ziarah, tetapi juga berpotensi menarik kunjungan wisatawan dalam skala yang lebih luas. Oleh karena itu penerapan prinsip-prinsip wisata halal menjadi aspek penting dalam mendukung kualitas pelayanan serta kenyamanan wisatawan.

Namun demikian belum banyak kajian akademik yang secara khusus mengkaji bagaimana implementasi prinsip-prinsip wisata halal diterapkan dalam pengelolaan dan pelayanan pada destinasi wisata religi tersebut, serta bagaimana pengaruhnya terhadap permintaan wisatawan. Implementasi wisata halal tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga mencakup penyediaan fasilitas ibadah, ketersediaan makanan dan minuman halal, kebersihan lingkungan, serta pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penerapan aspek-aspek tersebut berpotensi memberikan pengaruh terhadap tingkat kenyamanan dan kepuasan wisatawan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi permintaan wisatawan untuk berkunjung.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis implementasi wisata halal berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada destinasi wisata religi Syaikhona Kholil Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip wisata halal dalam pengelolaan destinasi, tetapi juga mengkaji keterkaitannya dengan perilaku wisatawan dalam bentuk minat berkunjung, kunjungan ulang, serta rekomendasi kepada wisatawan lainnya.

Implementasi wisata halal mencakup berbagai aspek, seperti penyediaan fasilitas ibadah, ketersediaan makanan dan minuman halal, kebersihan redc lingkungan, serta pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penerapan aspek-aspek tersebut diharapkan mampu menciptakan pengalaman wisata yang nyaman, aman, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan, sehingga dapat meningkatkan keputusan berkunjung terhadap objek wisata Religi Syaikhona Kholil Kabupaten Bangkalan.

Tingkat kenyamanan dan kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan memiliki keterkaitan erat terhadap permintaan dan merupakan bahan pertimbangan wisatawan dalam pengambilan keputusan berkunjung. Wisatawan yang memperoleh pengalaman positif cenderung memiliki minat untuk berkunjung kembali, serta memberikan rekomendasi kepada wisatawan lainnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa implementasi wisata halal berpotensi memberikan pengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada destinasi. Keputusan berkunjung wisatawan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu destinasi wisata. Dengan demikian implementasi wisata halal diharapkan memiliki potensi yang signifikan dalam mempengaruhi permintaan wisatawan. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi wisata halal terhadap permintaan wisatawan pada Wisata Religi Syaikhona Kholil Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara implementasi wisata halal dengan permintaan wisatawan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan berbasis syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dinamika pariwisata religi di Kabupaten Bangkalan menunjukkan urgensi yang besar terhadap standarisasi pelayanan berbasis syariah. Guna memberikan arah kajian yang jelas mengenai penerapan dan dampak dari konsep pariwisata tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Apakah implementasi wisata halal di Wisata Religi Syaikhona Kholil Kabupaten Bangkalan, sudah sesuai dengan prinsip syariah?
- 2) Apakah implementasi wisata halal di Wisata Religi Syaikhona Kholil Kabupaten Bangkalan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

tujuan penelitian ini dirumuskan untuk menjawab seluruh rincian permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan fokus pada pembuktian empiris, arah dan target pencapaian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat implementasi wisata halal pada Wisata Religi Syaikhona Kholil Kabupaten Bangkalan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip wisata halal telah diterapkan dalam pengelolaan dan pelayanan destinasi wisata, baik dari aspek fasilitas ibadah, ketersediaan produk halal, kebersihan lingkungan, maupun pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, menggunakan alat ukur Indeks Pariwisata Halal (IPH).
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi wisata halal terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada kawasan Wisata Religi Makam Syaikhona Kholil di Kabupaten Bangkalan. Hal ini menjadi penting mengingat meningkatnya kebutuhan wisatawan muslim terhadap destinasi yang tidak hanya menawarkan nilai rekreasi, tetapi juga memenuhi aspek spiritual dan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah diharapkan tidak hanya berhenti pada pemecahan masalah secara teoritis, melainkan juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan keilmuan dan penerapan kebijakan di lapangan. Berkaitan dengan analisis pariwisata berbasis syariah ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pariwisata halal dan wisata religius. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain dalam memahami konsep kesesuaian wisata halal dan pengaruh terhadap keputusan berkunjung berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016, serta memperkaya literatur terkait evaluasi penerapan prinsip syariah dalam destinasi wisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Pengelola Wisata Religi Syaikhona Kholil, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas sesuai standar wisata halal.
- b. Pemerintah Daerah sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan wisata halal yang berkelanjutan di Kabupaten Bangkalan.
- c. Masyarakat dan Wisatawan, untuk memperoleh destinasi wisata yang aman, nyaman, dan sesuai prinsip syariah, sehingga meningkatkan permintaan terhadap wisatawan dan memberikan pengalaman wisata yang berkualitas.